

Penyuluhan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SAS English Laboratory

Nur Asyah¹, Rizqy Fadhilna Putri², Rini Fadhillah Putri³
^{1,2,3} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
¹nurasyah@umnaw.ac.id, ²rizqy.fadhlinaputri@gmail.com,
³rinifadhillah@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Ada beberapa faktor penyebab mengapa SAS *English Laboratory* belum menerapkan kurikulum merdeka. Seperti belum adanya sosialisasi langsung yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan setempat terkait penerapan kurikulum merdeka, adanya *mainset* tantangan bagi Guru dalam menerapkan kurikulum merdeka diantaranya membuat modul ajar maupun penerapan profil pelajar Pancasila Ketika kurikulum merdeka dilaksanakan. Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini merupakan Yayasan SAS yang beralamat di Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Adapun yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik di SAS English Laboratory. Metode yang digunakan adalah dengan cara melakukan penyuluhan kemudian melaksanakan observasi dan penyebaran angket kepada peserta kegiatan. Hasil yang didapatkan dalam pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman dari Guru tentang bullying yang ada di sekolah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket peserta kegiatan dari hasil rata-rata persentase angket *pre-test* sebesar 36% dan *post-test* sebesar 97%. Luaran berupa artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal nasional tidak terakreditasi, surat kabar online yang sudah terbit dan laporan akhir beserta dokumentasi video kegiatan pengabdian masyarakat yang diunggah dalam akun Youtube. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terus berlangsung dan menyajikan materi terbaru yang dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Karakter; Peserta Didik; Penyuluhan

PENDAHULUAN

Saat ini, di Indonesia kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum Merdeka Belajar. Namun masih banyak di beberapa sekolah masih menerapkan kurikulum 2013 atau biasa dikenal K13. Nadiem Makarim yang merupakan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

(Mendikbud Ristek) menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas dalam Merdeka Belajar. Dia menuturkan fondasi pendidikan karakter hidup dari budaya. Dalam rancangan belajar Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan santai, tenang, gembira, dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri.

Tujuan utama Pendidikan adalah untuk mencetak generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Selain itu Pendidikan juga mendorong peserta didiknya menuju perubahan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Dengan Pendidikan diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang inovatif, kreatif, serta membawa perubahan untuk bangsa Indonesia. Dalam pembukaan UUD 1945 tercantum bahwa mencerdaskan kehidupan merupakan tanggung jawab bangsa Indonesia. Di dalam Pendidikan guru merupakan tokoh utama yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa menguasai pembelajaran baik dari segi materi, strategi, media pembelajaran, RPP, dan lain-lain.

Di era digitalisasi, perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas pendidikan (Manalu et al., 2022). Baik guru maupun siswa, tidak pernah terputus dari perangkat berbasis digital setiap kali melakukan suatu aktivitas. Konsep kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan keterampilan membaca, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka butuhkan secara maksimal. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, bebas stres, serta menampilkan bakat siswa (Mabsutsah & Yushardi, 2022; Rahayu et al., 2022). Kemandirian peserta didik menjadi salah satu konsep yang diupayakan pada kurikulum merdeka belajar. Setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang diperoleh, baik melalui pendidikan formal maupun informal (Manalu et al., 2022). Selain itu, guru memiliki kebebasan untuk menerjemahkan silabus secara mandiri sebelum menjelaskannya kepada siswa, memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa selama proses pembelajaran (Indarta et al., 2022). Kebebasan belajar juga mencakup kondisi kemandirian dalam pencapaian tujuan pembelajaran, metode, materi dan penilaian bagi guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa (student center). Konsep pembelajaran sebelumnya masih diarahkan oleh guru (teacher center).

Kurikulum dipengaruhi oleh era, generasi dan sektor (Gandasari,

2022). Ketiga hal ini mengalami perubahan dari waktu ke waktu akibat globalisasi. Perubahan inilah yang menjadi sebab terjadinya penyesuaian penyesuaian dalam kurikulum yang berdampak pada adanya perkembangan kurikulum. Produk akhir dari perkembangan kurikulum terdiri dari dua jenis yaitu "*new curriculum*" atau "*renewal curriculum*" yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri (Gandasari, 2019).

Perkembangan kurikulum biasanya diidentikkan dengan perubahan kurikulum, apalagi jika produk perkembangan kurikulum (Fajri, 2019) menggunakan nama baru yang semakin memperkuat "image" kurikulum baru tersebut. Sehingga tanpa disadari oleh para praktisi pendidikan, *mind set* munculnya nama kurikulum dengan nama baru maka kurikulum tersebut seolah-olah adalah sesuatu yang baru. Kejadian ini bukanlah hal yang baru karena pro dan kontra juga pernah terjadi saat kurikulum-kurikulum sebelumnya diluncurkan. Perlu adanya suatu wadah yang dapat menjadi jembatan saat suatu kebijakan kurikulum dikeluarkan.

Berdasarkan informasi dan observasi langsung yang dilakukan di lokasi Mitra pengabdian yaitu *SAS English Laboratory*, mereka masih menggunakan kurikulum 2013 atau biasa di kenal K13. Ada beberapa faktor penyebab mengapa *SAS English Laboratory* belum menerapkan kurikulum merdeka. Diantaranya adalah belum adanya penyuluhan atau sosialisasi langsung yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan setempat terkait penerapan kurikulum merdeka. Belum adanya workshop maupun pelatihan langsung yang dapat dirasakan oleh guru-guru *SAS English Laboratory*, Guru belum memahami konsep terkait kurikulum merdeka dan model seperti apa yang baik diterapkan di *SAS English Laboratory* untuk peserta didik mereka. Pemerintah belum mewajibkan seluruh sekolah di Indonesia mengenai penerapan kurikulum merdeka sehingga menjadi alasan agar belum menerapkan kurikulum tersebut. Adanya tantangan bagi Guru dalam menerapkan kurikulum merdeka diantaranya membuat modul ajar maupun penerapan profil pelajar Pancasila Ketika kurikulum merdeka dilaksanakan.

KAJIAN TEORI

Pengetahuan tentang kurikulum perlu selalu disosialisasi karena mengingat "*curriculum as a body of education*" (Gandasari, dkk, 2022). Pendidik perlu melakukan "*upgrade knowledge*" (Toomer dkk, 2018) atau setidaknya "*refresh knowledge*" yang berkaitan dengan kurikulum sehingga pengetahuan yang dimiliki pendidik dapat menyesuaikan dengan kebijakan kurikulum yang ada (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi, 2022).

Kegiatan penyuluhan pendidikan (Sarkowi dkk, 2019) dapat menjadi salah satu wadah yang dapat menjadi jembatan saat suatu kebijakan

kurikulum dikeluarkan. Penyuluhan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dalam membantu dan meningkatkan pengetahuan pendidik dalam bidang pendidikan. Kegiatan penyuluhan Pendidikan dengan tujuan memberikan informasi serta penguatan bagi para guru tentang konsep kurikulum. Kegiatan penyuluhan Pendidikan tentang konsep kurikulum yang dilakukan ini diharapkan dapat *me-refresh* pengetahuan para guru sehingga guru dapat mengambil sikap yang tepat saat dihadapkan dengan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Guru Penggerak Provinsi Sumatera Barat, 2022).

Pendidikan nasional memiliki tujuan dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia dengan membentuk karakter, mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan berfungsi membentuk manusia yang intelek dan berkarakter. Melalui kurikulum merdeka pembelajaran tidak hanya fokus ke pengetahuan kognitif namun juga pendidikan karakter yang penting dalam membentuk karakter bangsa. Berdasarkan hal tersebut pemerintah berupaya menanamkan pendidikan karakter dengan cara mengimplementasikan pada bidang studi di sekolah dengan tujuan menumbuhkan karakter peserta didik (Siswati, Utomo, & Muntholib, 2018).

Melalui kurikulum merdeka dan proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, mampu meningkatkan dan merubah karakter disiplin anak dalam ketepatan waktu menyelesaikan tugas pengembangan pengetahuan yang telah diberikan. Pengembangan pengetahuan peserta didik di kelas dalam Kurikulum Merdeka ini harus didukung oleh berbagai pihak, seperti: (1) Komunikasi yang baik antar pihak, antar guru, kepala sekolah, atau tenaga pendidik. (2) menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan positif untuk pembelajaran peserta didik. (3) Pendukung yang berasal dari lingkungan keluarga yang berkolaborasi aktif dengan sekolah dalam memahami pentingnya pendidikan karakter, Orang tua ataupun guru memiliki peranan penting dalam hal panutan kedisiplinan bagi peserta didik. (4) Motivasi dalam pembelajaran bagi peserta didik agar selalu disiplin dan mampu mengembangkan dan menyalurkan potensinya melalui pengaplikasian tugas-tugas karena dengan hal demikian anak termotivasi untuk selalu belajar disiplin waktu supaya tidak tertinggal dengan peserta didik lain dalam pengembangan potensi didalam dirinya.

METODE

Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKM pada penyuluhan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik di SAS English Laboratory terdapat beberapa tahapan, yaitu:

a. Persiapan

Pada tahapan persiapan akan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Survei tempat pelaksanaan kegiatan di SAS English Laboratory
- Wawancara dilakukan dengan Guru SAS English Laboratory dengan tujuan untuk mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan berkaitan dengan kegiatan.
- Menyusun rencana kegiatan PKM pelaksanaan penyuluhan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik di SAS English Laboratory.
- Menentukan fokus kegiatan PKM.
- Diskusi teknis internal panitia pengabdian PKM dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan

Adapun jenis kegiatan adalah penyuluhan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik di SAS English Laboratory. Adapun teknis pelaksanaannya yaitu memberikan penyuluhan implementasi kurikulum merdeka dan materi yang telah dibuat sebelumnya kepada peserta kegiatan yaitu guru-guru SAS English Laboratory, kemudian salah seorang dari tim pengabdian bertugas sebagai fasilitator dalam memberikan materi yang diikuti oleh para guru secara langsung setahap demi setahap mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik di SAS English Laboratory. Selanjutnya, guru-guru mengikuti panduan dan arahan dari fasilitator dengan didampingi oleh tim pengabdian yang lain. Guru-guru yang belum memahami bisa langsung bertanya kepada tim pengabdian yang lain. Selanjutnya, fasilitator melatih guru-guru dalam implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik di SAS English Laboratory. Pada tahap akhir, fasilitator memberikan tugas latihan kepada guru-guru SAS English Laboratory untuk merangkum materi terkait kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun tahapan pelaksanaan penyuluhan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik yang akan diajarkan dalam kegiatan ini adalah:

1. Tahap Analisis

Pada tahap analisis, secara umum yang dilakukan adalah menganalisis penyebab yang memungkinkan terjadinya kesenjangan antara kondisi Guru saat ini seperti pengetahuan dan keterampilan dengan hasil yang diinginkan. Selain itu, mengidentifikasi masalah dan pemetaan kemampuan, permasalahan, dan kebutuhan Guru mengenai pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam

membentuk karakter peserta didik di SAS English Laboratory menjadi kegiatan yang harus dilakukan pada tahapan ini. Untuk dapat menganalisis kebutuhan, penulis mempelajari literatur, melakukan survey lapangan untuk mendapatkan data, situasi, dan kondisi dilapangan.

2. Tahap Desain

Tujuan desain dalam PKM ini adalah implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik di SAS English Laboratory.

3. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi terhadap peserta (Guru SAS English Laboratory) dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana kegiatan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik di SAS English Laboratory dari awal sebelum kegiatan dan akhir setelah diberi penyuluhan. Selanjutnya, dilakukan proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada guru secara langsung mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Penulisan Laporan

Penulisan laporan ditulis berdasarkan hasil observasi, evaluasi, saran dan kritik dari para peserta mengenai kegiatan pelatihan ini. Laporan berisi laporan hasil kegiatan pelaksanaan penyuluhan.

d. Diseminasi

Menyebarkan hasil PKM pada sekolah yang lainnya yang berada di sekitar sekolah. Selanjutnya, laporan PKM tersebut dimuat dalam artikel ilmiah jurnal nasional tidak terakreditasi, prosiding seminar nasional dan media kabar cetak/online.

2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Adapun partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan ruangan dan perlengkapan untuk kegiatan pelaksanaan.
- b. Mengajukan pertanyaan, kritik serta saran pada saat kegiatan pelaksanaan berlangsung.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan

kendala dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada peserta secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan. Selain itu, teknik evaluasi selanjutnya menggunakan lembar yang digunakan untuk mengamati semua aktivitas peserta selama kegiatan pelaksanaan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan PKM

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu ruangan Yayasan SAS Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Peserta dalam program kegiatan PKM ini adalah seluruh guru Yayasan SAS Kecamatan Medan Timur yang berjumlah 15 orang. Selain itu, kegiatan PKM ini juga dihadiri oleh Ketua Yayasan dan juga staff dari LP2M UMN Al-Washliyah Medan sebagai pendamping kegiatan.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB s/d pukul 14.00 WIB, Kegiatan PKM dilaksanakan untuk pengenalan dan pemberian materi kepada guru Yayasan SAS Kecamatan Medan Timur, dimana sebelum acara PKM dimulai pemateri menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempersentasikan materi seperti infokus, laptop dan microphone. Selanjutnya, adapun tahapan-tahapan kegiatan sosialisasi ini yaitu pembukaan acara yang dilakukan oleh perwakilan tim pengabdian masyarakat dosen UMN Al-Washliyah Medan selama 20 menit setelah itu dilanjutkan kata sambutan oleh Ketua Yayasan SAS Kecamatan Medan Timur selama 15 menit.

Adapun kegiatan selanjutnya, pemateri dari tim pengabdian sebelumnya memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada peserta dan setelah itu pemateri menyampaikan materi kepada para peserta. Adapun materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu merdeka belajar merupakan bentuk pembiasaan kebijakan dalam mengembalikan hakikat dari asesmen yang beranjak dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada hakikat undang-undang yaitu untuk memberikan kemerdekaan sekolah mengasosiasikan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Merdeka belajar yang dimaksud yaitu merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Suasana pembelajaran dalam merdeka belajar akan lebih nyaman, karena murid bisa berdiskusi lebih dengan guru, bisa belajar *outing class*, dan guru tidak hanya mengajar, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetisi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking.

Nadiem Makarim yang merupakan Mendikbud Ristek termotivasi menciptakan perubahan dalam belajar yaitu menciptakan suasana yang bahagia tanpa membebani pendidik maupun peserta didik dengan harus

memiliki skor atau kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai. Nilai-nilai karakter yang baik dalam diri seseorang, akan menuntun mereka dalam berperilaku sehari-hari. Pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil jika pembelajarannya hanya menghafal saja. Maka, pelaksanaannya bisa dilakukan dengan menggabungkan dalam mata pelajaran siswa di sekolah.

Disiplin adalah sikap seseorang untuk mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku di dalam satu organisasi atau lembaga dengan kesadaran yang ada pada dirinya guna membentuk dan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang telah ditentukan (Putra, 2020). Implementasi pendidikan karakter disiplin yang dapat diterapkan disekolah yaitu melakukan kegiatan senyum, salam, sapa setiap pagi, kemudian kegiatan literasi 15 menit sebelum memulai pelajaran, dan mengecek kerapian seragam sekolah setiap siswa. Dengan demikian, dengan adanya implementasi sikap disiplin tersebut diharapkan para siswa bisa menerapkan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Kebiasaan pendidikan karakter seperti disiplin tersebut akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat (Putra, 2022). Pendidikan karakter dilakukan untuk memberikan tuntutan atau upaya merubah, memperbaiki sikap serta tingkah laku peserta didik agar terbiasa berperilaku yang baik. Pendidik juga harus memberikan pendidikan karakter yang berisi tentang nilai-nilai moral melalui mata pelajaran yang ada di sekolah, pengembangan budaya sekolah, pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Melalui paparan gambaran tersebut untuk mewujudkannya, maka tim pengabdian masyarakat yang bekerjasama dengan pihak mitra mulai merancang suatu kegiatan bersama. Kegiatan tersebut berupa "Penyuluhan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sas English Laboratory". Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan dengan melakukan survey dan wawancara awal dengan Guru SAS English Laboratory, Menyusun rencana kegiatan dan menentukan fokus kegiatan. 2) Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan penuh penyuluhan dengan memberikan angket awal kepada peserta, kemudian memaparkan materi, tanya jawab hingga di tutup dengan penyebaran angket setelah kegiatan selesai untuk mengukur tingkat pemahaman para peserta mengenai materi kegiatan. 3) Tahap observasi dan evaluasi dan Tahap Desiminasi. Serta menargetkan capaian luaran yang akan dihasilkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang telah disebar selama kegiatan berlangsung yang dilakukan oleh tim PKM ini berjalan cukup lancar dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 15 orang guru. Selain itu, dapat dilihat juga dari antusiasme dari para peserta dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini dibuktikan dengan perhatian yang diberikan peserta kepada pemateri yang tampil serta terdapat interaksi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri dimana sejak dimulainya kegiatan PKM ini dari pukul 08.00 WIB s/d 14.00 WIB tidak terdapat peserta yang ijin atau meninggalkan acara karena ada kegiatan lain. Selanjutnya, para peserta juga terlihat antusias dalam memberikan komentar sehingga terjadi interaksi diskusi dan tanya jawab pada sesi tanya jawab merupakan salah indikator atau daya tarik tersendiri dari peserta terhadap materi yang disampaikan oleh para pemateri.

Selain itu, berdasarkan hasil angket yang dilakukan oleh tim PKM dengan peserta diperoleh bahwa para peserta sangat senang dengan kedatangan tim PKM ke sekolah mereka sebab adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan baru bagi para peserta untuk dapat diterapkan di dalam pembelajaran tentang kurikulum merdeka di sekolah dimana selama ini kebanyakan peserta belum memahami sepenuhnya mengenai kurikulum tersebut. Berikut hasil peningkatan pemahaman peserta kegiatan dari hasil rata-rata persentase angket pre-test sebesar 38% dan post-test sebesar 97%. Secara lengkap data disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kegiatan pengabdian Masyarakat

No.	Pernyataan	Hasil Pre-Test		Hasil Post-test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui perbedaan antara kurikulum K-13 dengan kurikulum merdeka	35%	65%	100%	-
2.	Saya mengetahui istilah-istilah yang ada di kurikulum merdeka	26%	74%	92%	8%
3.	Saya mengetahui kesulitan dalam menjalankan kurikulum merdeka	36%	64%	100%	-
4.	Saya mengetahui cara mengaplikasikan kurikulum merdeka ke dalam proses pembelajaran	37%	63%	92%	8%
5.	Saya mengetahui bentuk keterlibatan peserta didik dalam kurikulum merdeka	44%	66%	100%	-

6.	Saya mengetahui cara membuat CP, TP dan ATP dalam kurikulum merdeka	45%	65%	100%	-
7.	Saya mengetahui tanggung jawab seorang guru dalam merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik	36%	64%	100%	-
8.	Saya mengetahui pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan P5	36%	64%	91%	9%
9.	Saya merasakan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat berguna	35%	65%	100%	-
Rata-Rata		36%	65%	97%	3%

Selanjutnya, peserta lain juga mengatakan kegiatan PKM seperti ini hendaknya dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru sehingga pada akhirnya diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Selain itu, peserta lain juga menyatakan bahwa acara kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi antar peserta dengan para teman sejawat, tim pengabdian, serta tim LP2M UMN Al-Washliyah Medan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil yang didapatkan dalam pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman dari Guru tentang kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket peserta kegiatan dari hasil rata-rata persentase angket *pre-test* sebesar 36% dan *post-test* sebesar 97%. Luaran berupa artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal nasional tidak terakreditasi, surat kabar online yang sudah terbit dan laporan akhir beserta dokumentasi video kegiatan pengabdian masyarakat yang diunggah dalam akun Youtube. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terus berlangsung dan menyajikan materi terbaru yang dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi. "Kebijakan Kurikulum". 2022.
- Fajri, Karima Nabila. 2019. "Proses Pengembanagan Kurikulum". Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. 1 No. 2 Juli 2019, hal. 35-48.
- Gandasari, Adriana dkk. 2019. "The Conceptual Framework of The Curriculum

- Operational Based on The Multiple Intelligences Theory and It's Implementation in Panca Setya 2 Elementary School Sintan Kalimantan Barat Indonesia". *Scholarly Research Journal Interdisciplinary Studies* Vol. 6 No. 51 Mei-Juni 2019, hal. 12520-12544.
- Gandasari, Adriana dkk. 2022. "The national curriculum implementation into the operational curriculum based on multiple intelligences theory (Research dissemination before pandemic Covid- 19)". *Indonesian Journal of Social Sciences*. Vol. 14 No. 1, hal. 14-25.
- Gandasari, Adriana. 2019. "*Pengembangan Model Kurikulum Operasional Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Kemampuan Saintifik Siswa*". Disertasi: tidak dipublikasikan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gandasari, Adriana. 2022. *Kurikulum yang Memerdekakan: Diklat Pendidikan Nasional: Pelatihan Bedah Kurikulum Merdeka, Flatform Merdeka Mengajar dan Strategi Implementasinya*. 16, 17, 23 & 24 Juli 2022. Kalimantan Selatan: Analog Teachers of Learning.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Guru Penggerak Provinsi Sumatera Barat. 2022. "*Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*". Balai Guru Penggerak Provinsi Sumatera Barat.
- Mabsutsah, N., & Yushardi. 2022. Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205–213.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166–177.
- Putra, S. 2020. Pengaruh Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Terhadap Harga Diri Siswa MTsS Ar Rahman. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*. 9 (1), 7-15.
- Putra, S. 2022. Peran Guru Bk Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 4(1), 53-63.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal*

Basicedu, 6(4), 6313–6319.

- Sarkowi. Agus, Susilo & Irwansyah, Yadri. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pendidikan Sebagai Penentu Masa Depan Bangsa Di Desa Kerta Dewa Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara." *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*. Vol. 1 No. 2 Juni 2019, hal. 51 – 64.
- Siswati, Utomo, C.B., Muntholib, A. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018". *Indonesian Journal Of History Education*, 6 (1) :1-13.
- Toomer, Jerry et. al. 2018. "Upgrades and Rejuvenates Skills and Knowledge", *The Catalyst Effect*, Bingley: Emerald Publishing Limited.